

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT  
TERHADAP OBAT GENERIK DAN OBAT MEREK DAGANG  
DI APOTEK KECAMATAN MEDAN KOTA**

**DESCRIPTION OF THE LEVEL OF COMMUNITY KNOWLEDGE OF  
GENERIC DRUG AND BRANDED DRUG  
AT A PHARMACY MEDAN CITY DISTRICT**

Nini Tiatira Tobing\*<sup>1</sup>, Maya Sari Mutia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Farmasi Klinis, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan,  
Universitas Prima Indonesia.

E-mail: [\\*ninitobing@gmail.com](mailto:*ninitobing@gmail.com)

**Abstrak**

Obat generik bermerek adalah obat yang telah diberi nama dagangnya oleh perusahaan dan umumnya kualitasnya sama dengan obat generik berlogo tetapi dengan harga yang relatif lebih tinggi. Kebaruan penelitian ini adalah meneliti tentang tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat generik dan obat merek dagang di apotik. Tujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat generik dan obat merek dagang di apotek Kecamatan Medan Kota. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan data dilakukan dengan teknik *accidental sampling* pada 192 responden. Analisa data univariat. Hasil yang diperoleh dari 192 masyarakat di apotek Kecamatan Medan Kota, umur terbanyak adalah 18-29 tahun yaitu 69 orang (35,9%), jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 102 orang (53,1%), pendidikan terbanyak adalah perguruan tinggi yaitu 130 orang (67,7%), dan pekerjaan terbanyak adalah wiraswasta yaitu 48 orang (25,0%), serta dari 192 masyarakat di apotek Kecamatan Medan Kota, tingkat pengetahuan masyarakat kategori baik sebanyak 33 responden (17,2%), tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 134 responden (69,8%), dan tingkat pengetahuan kategori kurang baik sebanyak 25 responden (13%). Kesimpulan, bahwa umur terbanyak adalah 18-29 tahun, jenis kelamin terbanyak adalah perempuan, pendidikan terbanyak adalah perguruan tinggi, dan pekerjaan terbanyak adalah wiraswasta, serta tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat generik dan obat merek dagang di apotek Kecamatan Medan Kota masih dalam kategori cukup.

**Kata Kunci : Obat Generik; Obat Merek Dagang; Tingkat Pengetahuan Masyarakat.**

**Abstract**

Branded generic drugs are drugs that have been given a trade name by the company and generally have the same quality as generic drugs with the logo but at a relatively higher price. The novelty of this research is the description of the level of public knowledge of generic drugs and trademarked drugs in pharmacies. The purpose of this study is to describe the level of public knowledge of generic drugs and trademarked drugs in pharmacies in Medan Kota District. This research is a descriptive study with a cross sectional approach. Data collection was done by accidental sampling technique on 192 respondents. Univariate data analysis. The results obtained from 192 people in pharmacies in Medan Kota District, the most age were 18-29 years, namely 69 people (35.9%), the most gender were women, namely 102 people (53.1%), the most education was college, namely 130 people (67.7%), and the most occupations are self-employed, namely 48 people (25.0%), and from 192 people in the Medan City district pharmacy, the level of community knowledge is in the good category as many as 33 respondents (17.2%), the level of knowledge in the good category is 33 respondents (17.2%). sufficient knowledge category as many as 134 respondents (69.8%), and the level of knowledge is not good category as many as 25 respondents (13%). The conclusion is that the most age is 18-29 years, the most gender is female, the most education is college, and the most occupation is self-employed, and the level of public knowledge of generic drugs and trademarked drugs in pharmacies in Medan Kota District is still in the sufficient category.

**Keywords: Andaliman; Steroids; Fractionation; Thin layer chromatography.**

© 2022 Nini Tiatira Tobing, Maya Sari Mutia

Under the license CC BY-SA 4.0

## 1. PENDAHULUAN

Obat merupakan salah satu komponen pelayanan kesehatan yang tidak tergantikan. Akses terhadap obat-obatan, terutama obat-obatan esensial, merupakan kebutuhan bagi pelayanan kesehatan pemerintah dan masyarakat serta swasta (1). Berdasarkan Undang-Undang RI No. 36 tahun 2009, obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia (2).

Obat generik adalah obat yang nama patennya sudah habis masa berlakunya, dan jika ini terjadi, perusahaan obat lain dapat menjual obat tersebut. Dalam hal ini, obat tersebut tidak lagi memiliki nama paten, tetapi akan dijual dengan nama umum yang ditentukan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (3). Umumnya obat generik secara khusus mencakup masyarakat lapisan bawah agar dapat diperoleh dan dibeli dengan harga murah. Obat generik bermerek adalah obat yang telah diberi nama dagangnya oleh perusahaan dan umumnya kualitasnya sama dengan obat generik berlogo tetapi dengan harga yang relatif lebih tinggi (4).

Menurut hasil penelitian (5), dari 60 responden, terdapat 56 responden (93,3%)

dengan pengetahuan kategori rendah dan 4 responden (6,7%) dengan pengetahuan kategori tinggi<sup>5</sup>. Menurut (6), bahwa sekitar (1,4%) dari 69 responden memiliki pemahaman yang baik tentang apa yang dimaksud dengan obat generik dan bermerek, (62,3%) responden memiliki pengetahuan yang cukup, dan (36,2%) responden memiliki pengetahuan yang cukup. Dari hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang masih belum memahami obat generik dan obat merek dagang.

Penggunaan obat generik di Indonesia umumnya hanya sekitar (7%) dibandingkan dengan pasar obat bermerek. Hal ini disebabkan oleh persepsi umum bahwa obat generik memiliki kualitas yang lebih rendah daripada obat bermerek (7). Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian untuk mengetahui lebih jauh tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat generik dan obat merek dagang di Kecamatan Medan Kota.

## 2. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dan pengumpulan data dilakukan melalui teknik survei. Penelitian deskriptif ini untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi dalam suatu populasi tertentu, yaitu mengetahui

gambaran tingkat pengetahuan masyarakat di apotek Kecamatan Medan Kota.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan 2021 di apotek di Kecamatan Medan Kota, tepatnya di Apotek Sarana, dan Apotek Indah pada bulan Juli 2021 sampai dengan Agustus 2021.

### **Tempat dan Sampel Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat atau konsumen yang datang ke Apotek Sarana dan Apotek Indah. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *accidental sampling* dan secara keseluruhan sampel yang akan diambil datanya sebanyak 192 responden dari apotek Kecamatan Medan Kota tepatnya di Apotek Sarana dan Apotek Indah.

### **Analisis Data**

Kuesioner penelitian ini yang berisikan sepuluh pernyataan di mana terdapat pernyataan positif (pernyataan nomor 1, 2, 4, 7, 8, dan 9) dan pernyataan negatif (pernyataan nomor 3, 5, 6, dan 10). Kuesioner tersebut terbagi menjadi 3 pilihan jawaban (benar, salah, ragu-ragu). Pada pernyataan positif, yang memilih jawaban benar diberi skor 2, ragu-ragu diberi skor 1, salah diberi skor 0, sedangkan pada pernyataan negatif yang memilih jawaban salah diberi skor 2, ragu-ragu diberi skor 1, dan benar diberi skor 0.

Tingkat pengetahuan masyarakat dapat dilihat dengan skala pengukuran baik jika responden mendapatkan menjawab 16-20 (>75%) pernyataan dengan benar, cukup jika responden mendapat nilai 11-15 (56% - 75%), dan kurang baik jika responden mendapat nilai 0-10 (<56%) (8).

Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan pengolahan data menggunakan komputerisasi program SPSS versi IBM 25.0

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil penelitian, dari 192 responden yang berpartisipasi, kategori umur 18 hingga 29 tahun lebih dominan dibandingkan dengan yang lain, yaitu 69 responden (35,9%), sedangkan yang paling sedikit kategori umur 54-65 tahun, yaitu 32 responden (16,7%). Pada karakteristik kategori jenis kelamin terbanyak adalah perempuan, yaitu 102 responden (53,1%), dibandingkan laki-laki, yaitu 90 responden (46,9%). Pada karakteristik kategori pendidikan terbanyak adalah perguruan tinggi yaitu 130 responden (67,7%), sedangkan kategori pendidikan paling sedikit adalah SD dan kategori lainnya, yaitu masing-masing 6 responden (3,1%). Dan karakteristik kategori pekerjaan terbanyak adalah wiraswasta, yaitu 48 responden

(25,0%), sedangkan yang paling sedikit terdapat pada karakteristik kategori mahasiswa, yaitu 17 responden (8,9%), dapat dilihat pada **Tabel 1**.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

<b>Karakteristik</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
<b>Umur:</b>		
a. 18-29 tahun	69	35,9
b. 30-41 tahun	53	27,6
c. 42-53 tahun	38	19,8
d. 54-65 tahun	32	16,7
<b>Jenis Kelamin :</b>		
a. Laki-laki	90	46,9
b. Perempuan	102	53,1
<b>Pendidikan :</b>		
a. SD	6	3,1
b. SMP	9	4,7
c. SMA	41	21,4
d. Perguruan Tinggi	130	67,7
e. Lainnya	6	3,1
<b>Pekerjaan :</b>		
a. Mahasiswa	17	8,9
b. PNS	38	19,8
c. Swasta	42	21,9
d. Wiraswasta	48	25,0
e. Lainnya	47	24,5
<b>Total</b>	<b>192</b>	<b>100,0</b>

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siahaan (2021), diperoleh bahwa usia responden terbanyak berada pada kelompok remaja tahap akhir, yaitu 13 responden (43,3%), responden dengan jenis kelamin terbanyak adalah kelompok perempuan, yaitu 18 responden (60%), dan orang berpendidikan terbanyak pada kelompok menengah, yaitu 13 responden (43,3%) (9).

Menurut (10), usia berhubungan dengan pengetahuan mengenai obat generik. Diketahui bahwa seseorang yang semakin berumur lebih memiliki pengalaman daripada yang lebih muda. Artinya ketika sudah cukup umur, kedewasaan dan kekuatan seseorang akan semakin matang dalam berpikir dan bekerja.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (11) menyatakan bahwa responden terbanyak adalah perempuan yaitu 67 responden dengan pendidikan terbanyak adalah SMA dan perguruan tinggi yaitu 48 dan 36 responden, yang berarti tingkat pendidikan tinggi lebih dominan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (12) yang menyebutkan bahwa responden survei didominasi oleh responden perempuan (n = 121; 61,73%), namun dengan tingkat pendidikan yang rendah. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perempuan lebih cenderung menjadi responden survei.

Status pekerjaan juga merupakan aktifitas/kegiatan untuk mendapatkan penghasilan guna mencukupi kebutuhan hidup. Lingkungan kerja dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan secara tidak langsung maupun langsung. Pekerjaan tidaklah sumber kegembiraan, tetapi cara yang membosankan, berulang, dan bermanfaat untuk mencari nafkah.

Lama seseorang bekerja, semakin banyak ilmu yang diperolehnya (10).

### **Tingkat Pengetahuan Masyarakat**

Diketahui bahwa pernyataan 1, 2, 4, 7, 8, dan 9 adalah pernyataan positif dan pernyataan 3, 5, 6, dan 10 adalah pernyataan negatif. Oleh karena itu, jika responden menjawab benar pada pernyataan positif maka nilai yang diperoleh adalah 2, jika menjawab salah nilai yang diperoleh 0 dan jika menjawab ragu-ragu nilai yang diperoleh adalah 1. Sedangkan pada pernyataan negatif jika responden menjawab benar maka nilai yang diperoleh adalah 0, jika menjawab salah nilai yang diperoleh 2 dan jika menjawab ragu-ragu nilai yang diperoleh adalah 1.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, paling banyak yang jawabannya ragu-ragu, yaitu sebanyak 58 responden (30,2%), mengenai pernyataan bahwa obat generik dan obat merek dagang memiliki bahan tambahan (komposisi) yang sama. Responden yang jawabannya salah paling banyak, yaitu sebanyak 71 responden (37%), mengenai pernyataan bahwa contoh obat generik adalah Sanmol. Sedangkan responden paling banyak jawabannya benar, yaitu sebanyak 148 responden (77%) mengenai obat bermerek dagang adalah obat yang nama produknya diberikan oleh produsennya dan terdaftar pada Kementerian Kesehatan atau Badan

Pengawasan Obat suatu negara, dapat dilihat pada **Tabel 2**.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner Responden**

Pernyataan	Salah		Ragu-ragu		Benar	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1. Obat generik adalah obat yang menggunakan nama kimia dari zat berkhasiatnya	43	22,4	28	14,6	121	63,0
2. Obat generik dan obat merek dagang memiliki zat aktif (zat berkhasiat) yang sama	43	22,4	51	26,6	98	51,0
3. Obat generik dan obat merek dagang memiliki bahan tambahan (komposisi) yang sama	72	37,5	58	30,2	62	32,3
4. Obat bermerek dagang adalah obat yang nama produknya diberikan oleh produsennya dan terdaftar pada Kementerian Kesehatan atau Badan Pengawasan Obat suatu negara.	20	10,4	24	12,5	148	77,1
5. Obat merek dagang lebih murah dibandingkan obat generik	127	66,1	22	11,5	43	22,4
6. Obat generik dengan obat merek dagang tidak mempunyai khasiat yang sama	92	47,9	51	26,6	49	25,5
7. Obat generik termasuk obat program dari pemerintah.	24	12,5	35	18,2	133	69,3
8. Obat generik serta obat bermerek dagang mempunyai mutu dan kualitas yang sama	49	25,5	55	28,6	88	45,8
9. Paracetamol merupakan contoh obat generik.	25	13,0	33	17,2	134	69,8
10. Contoh obat generik adalah Sanmol	96	50,0	25	13,0	71	37,0

Berdasarkan hasil penelitian, dari 192 responden yang berpartisipasi, diperoleh tingkat pengetahuan masyarakat kategori baik sebanyak 33 reponden (17,2%), tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 134 responden (69%), dan tingkat pengetahuan kategori kurang baik sebanyak 25 responden (13%), dapat dilihat pada **Tabel 3**.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat**

Tingkat Pengetahuan	<i>f</i>	%
Baik	33	17,2
Cukup	134	69,8
Kurang Baik	25	13,0
<b>Total</b>	<b>192</b>	<b>100,0</b>

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (13)

diperoleh hasil pengetahuan terbanyak adalah kurang yaitu (49%). Penelitian lainnya juga yang dilakukan oleh Suhartini (2020), diperoleh sebanyak 61 responden (66,3%) memahami mengenai obat generik sedangkan 6 responden (6,6%) lainnya kurang memahami mengenai obat generik. Perbedaan hasil pada kedua penelitian ini bisa disebabkan karena lokasi penelitian yang berbeda sehingga mendapatkan hasil yang juga berbeda (14).

#### **4. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas diperoleh dari karakteristik kategori umur adalah 18-29 tahun, dari karakteristik jenis kelamin adalah perempuan, dari karakteristik pendidikan adalah perguruan tinggi, dan dari karakteristik pekerjaan adalah wiraswasta. Sedangkan secara keseluruhan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat generik dan obat merek dagang di apotek Kecamatan Medan Kota lebih dominan perpengetahuan cukup yaitu 134 responden (69,8%) dari 192 responden.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, dosen pengulas, penanggung jawab Apotek Sarana dan Apotek Indah, serta semua yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak

langsung sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Alim N. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik dan obat paten di kecamatan sajoanging kabupaten wajo. *J Pharm Sci Herb Technol*. 2013;3:69–73.
2. Undang-Undang RI No. 36. Tentang Kesehatan. Jakarta: Jakarta Kementerian Kesehatan. 2009;
3. Yusuf F. Studi Perbandingan Obat Generik Dan Obat Dengan Nama Dagang. *J Farmanesia*. 2016;1(5–10).
4. Safii S V. Analisis Yang Mempengaruhi Peminatan Obat Generik Di Kota Banda Aceh. *J Ilm Mhs*. 3(3):330–9.
5. Abdullah D, Anissa M DN. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kecamatan Sepuluh Koto, Nagari Singgalang, Kabupaten Tanah Datar. *Heal Med J*. 2019;1(2):39–43.
6. Mutawatir M, Chan A SD. Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Obat Generik dan Obat Merek Dagang di Daerah Pasar Lam Ateuk Aceh Besar. *J Dunia Farm*. 2019;3(2):91–9.
7. Morison F I. Analysis of Untari EK, Fajriaty Knowledge Level and

- Perception on Singkawang City Community towards Generic Medicines. *Indones J Clin Pharm.* 2015;4(1):39–48.
8. Wawan A DM. Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku MANUSIA. Yogyakarta: Nuha Medika;18 p. 2019;
  9. Siahaan SN. Hubungan Antara Karakteristik Dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kelurahan Guntung Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Farmasi. 2021;
  10. Yeni, I. S. P. faktor yang berhubungan dengan pengetahuan penggunaan obat generik pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas padang panyang kabupaten Nagas Raya Tahun 2015, skripsi, Fakultas, Kesehatan Masyarakat, Universitas, Teuku Umar. 2015;
  11. Fitriah R, Mahriani M NI. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. *J Pharmascience.* 2019;6(2):120.
  12. Mardiaty, N., dan Akbar DO. Pengaruh Faktor Karakteristik Sosiodemografi Terhadap Pengetahuan Tentang Obat Generik. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina.* 4(1):137-148.
  13. Yanti, Dwi R, Riyanta AB S. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik Dan Obat Merek Dagang Di Desa Pagelaran Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang. 2016;1–23.
  14. Suhartini. Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Obat Generik Di Puskesmas Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Yamasi Makassar* <http://journal.yamasi.ac.id>, p-ISSN:2548-8279. 2022;4(2):113–24.